

**PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN DIREKSI DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2021-2023**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Erryna Putri Amanda  
NPM 2151031017**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN DIREKSI DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2021-2023**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Erryna Putri Amanda  
NPM 2151031017**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY ON THE BOARD OF DIRECTORS AND AUDIT COMMITTEE ON INTEGRATED REPORTING DISCLOSURE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021–2023**

**By**

**ERRYNA PUTRI AMANDA**

*This study aims to analyze the effect of gender diversity in the board of directors and the presence of an audit committee on the level of integrated reporting disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The study uses companies' annual reports as secondary data and applies multiple linear regression for analysis. The results show that both gender diversity and the audit committee have a positive and significant effect on integrated reporting disclosure. These findings support agency theory, which posits that sound corporate governance enhances transparency and reporting accountability. This research contributes theoretically to the literature on integrated reporting and offers practical implications for companies in formulating more sustainable and informative reporting strategies.*

**Keywords:** *Integrated reporting, gender diversity, audit committee, firm size.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

**Oleh**

**Erryna Putri Amanda**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversitas *gender* dewan direksi dan komite audit terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 hingga 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 105 data perusahaan dari laporan tahunan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda diuji menggunakan *software* SPSS 23. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas *gender* dewan direksi, komite audit, dan *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

**Kata Kunci:** Diversitas *Gender*, Komite Audit, *Firm size*, *Integrated reporting*.

**PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN DIREKSI DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2021-2023**

**Oleh**

**Erryna Putri Amanda**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

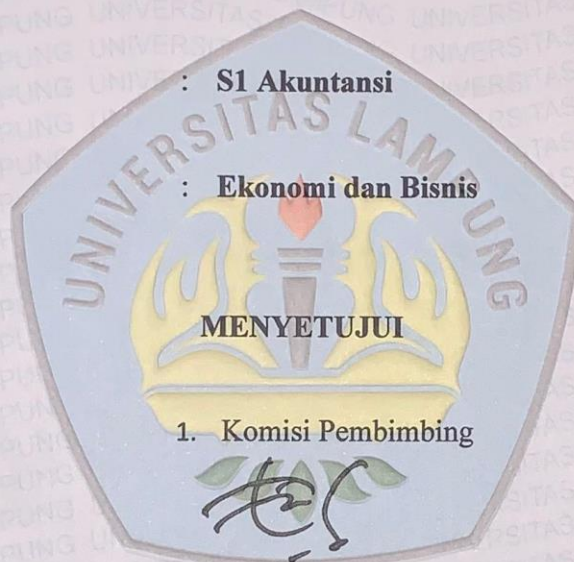
Judul Skripsi : **PENGARUH DIVERSITAS GENDER  
DEWAN DIREKSI DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN  
INTEGRATED REPORTING PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

Nama Mahasiswi : **ERRYNA PUTRI AMANDA**

Nomor Pokok Mahasiswi : **2151031017**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

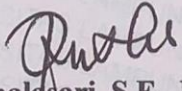
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**  
**NIP. 19710802 199512 2001**

2. **Ketua Jurusan**

  
**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**  
**NIP. 19700801 199512 2001**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.** .....

Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.** .....

Penguji Kedua : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.** .....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juni 2025

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erryna Putri Amanda

NPM : 2151031017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Diversitas *Gender* Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Integrated reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2021-2023” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025



Erryna Putri Amanda

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Tanjung Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 12 Januari 2004, anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Ronsi Roy (Alm.) dan Ibu Eni Zainani. Penulis memiliki kakak laki-laki yang bernama Reza Fahlevi Roy (Alm.) dan saudari yang bernama Erry Rizki Amelia

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Antrasita Tanjung Enim pada tahun 2009, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 8 Lawang Kidul pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Lawang Kidul pada tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Program Studi Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan lembaga kemahasiswaan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sebagai staff bidang Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa periode 2023-2024. Selain itu penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I pada tahun 2024 di Desa Bina Bumi, Kec. Meraksa Aji, Kab, Lampung selama 40 hari.

Penulis juga melaksanakan magang di Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Lampung di bagian Management Internal (MI) periode September 2024

## **MOTTO**

**“you can find sunshine in the rain”  
QS. Al - Insyirah [94:5]**

**“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”  
(Q.S. Ar-Rum: 60)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Alhamdulillahirabbil'alamin***

Puji atas kehadiran Allah SWT dan shalawat untuk Nabi Besar Muhammad SAW, dengan segala nikmat dan kasih sayang-Nya dalam memberi kemudahan dan kelancaran pada setiap proses skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Karya ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasih atas segala pengorbanan serta kasih sayang dan cinta yang tulus kepada:

### **Orang Tuaku Tercinta**

#### **Ronsi Roy (Alm) and Eni Zainani**

Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, yang telah merawat, membesarkan, mendidik, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih untuk semua dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan untuk kesuksesanku. Semoga saya selalu dapat menjadi kebanggaan Ayah dan Bunda.

### **Kedua Kakak Tersayang**

#### **Reza Fahlevi Roy (Alm) dan Erry Rizki Amelia**

Yang selalu mendukung, membantu, dan mendoakan atas kesuksesanku untuk dapat membanggakan kedua orang tua dan keluarga.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirabbil alamin,* puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Diversitas *Gender* Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Integrated reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2021-2023”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang juga membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima atas segala waktu, ilmu, bimbingan, saran, kritik yang membangun, serta doa dan motivasi yang Ibu berikan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas arahan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas arahan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Akuntansi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kepada cinta pertama dan pintu surga, Bapak Ronsi Roy (Alm) dan Ibu Eni Zainani. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta tanpa syarat, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materi yang telah Ayah dan Bunda curahkan sepanjang perjalanan hidup penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di Universitas Lampung.
11. Kepada Kak Reza (Alm.), Ayuk Amel, yang telah menjadi penyemangat penulis dalam menulis skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada Erryna.
12. Kepada segenap keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga dan kebaikan kalian mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
13. Jihan Fatin Fadillah Lotte, Fidia Anggiafani, Nailah Shafira, Thisya Audina, Dhea Nerizza. Terima kasih sudah selalu menemani penulis selama masa perkuliahan, memberikan semangat, doa, masukan, dan juga hiburan.

Terima kasih atas banyaknya memori dan kontribusi untuk membantu penulis selama ini dan tidak pernah mengeluh ketika direpoken. Semoga segala impian kita dapat terwujud dan persahabatan ini selalu terjaga.

14. Teruntuk sahabat lamaku, Ghiva, Ammara, Alsa, Muti, Salsabila, Cesa, Raya, dan Fadya. Terima Kasih sudah menjadi teman yang selalu memberi semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa menanti kalian dan mendapatkan balasan serta keberkahan dari Allah SWT.
16. Terakhir, terima kasih dan selamat kepada Erryna Putri Amanda. Terima kasih sudah berusaha keras, berjuang, dan bertahan sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang diperjuangkan hari ini. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini dan belum sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Walaupun demikian penulis berharap, skripsi yang dikerjakan dengan penuh semangat dan perjuangan ini, dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025

Penulis

**Erryna Putri Amanda**

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                                                    |           |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                             | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                           | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                          | <b>v</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                                        | <b>1</b>  |
| <b>1.1 Latar Belakang.....</b>                                                     | <b>1</b>  |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                          | 10        |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                        | 10        |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                                       | 10        |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                                   | <b>12</b> |
| <b>2.1 Kajian Teori.....</b>                                                       | <b>12</b> |
| 2.1.1 Teori Agensi .....                                                           | 12        |
| 2.1.2 <i>Integrated reporting</i> .....                                            | 13        |
| 2.1.3 <i>Diversitas Gender</i> .....                                               | 17        |
| 2.1.4 Komite Audit.....                                                            | 21        |
| <b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>                                              | <b>23</b> |
| <b>2.3 Kerangka Berpikir .....</b>                                                 | <b>32</b> |
| <b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>                                               | <b>33</b> |
| 2.4.1 Pengaruh <i>Diversitas Gender</i> Terhadap <i>Integrated reporting</i> ..... | 33        |
| 2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Integrated reporting</i> .....             | 34        |
| <b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                            | <b>36</b> |
| <b>3.1 Pendekatan Penelitian .....</b>                                             | <b>36</b> |
| <b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>                                               | <b>36</b> |
| 3.2.1 Populasi.....                                                                | 36        |
| 3.2.2 Sampel .....                                                                 | 36        |
| <b>3.3 Jenis dan Sumber Data.....</b>                                              | <b>37</b> |
| <b>3.4 Definisi Operasional Variabel.....</b>                                      | <b>37</b> |

|                                                                                    |           |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4.1 Variabel Dependen (Y) .....                                                  | 37        |
| 3.4.1.1 <i>Integrated reporting</i> .....                                          | 38        |
| 3.4.2 Variabel Independen (X) .....                                                | 38        |
| 3.4.2.1 Diversitas <i>Gender</i> .....                                             | 38        |
| 3.4.2.2 Komite Audit .....                                                         | 39        |
| 3.4.3 Variabel Kontrol .....                                                       | 40        |
| 3.4.3.1 <i>Firm size</i> .....                                                     | 40        |
| <b>3.5 Alat Analisis .....</b>                                                     | <b>42</b> |
| <b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>                                              | <b>42</b> |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                                          | 42        |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....                                                      | 42        |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas .....                                                       | 42        |
| 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....                                                | 42        |
| 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....                                              | 43        |
| 3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....                                                     | 43        |
| 3.6.3 Model Analisis .....                                                         | 44        |
| 3.6.4 Pengujian Hipotesis .....                                                    | 44        |
| 3.6.4.1 Uji F (f-test) .....                                                       | 44        |
| 3.6.4.2 Uji T (T-test) .....                                                       | 44        |
| 3.6.4.3 Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....                                    | 45        |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN .....</b>                                                  | <b>46</b> |
| <b>4.1 Deskriptif Objek Penelitian .....</b>                                       | <b>46</b> |
| <b>4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....</b>                                     | <b>48</b> |
| <b>4.3 Uji Asumsi Klasik .....</b>                                                 | <b>50</b> |
| 4.3.1 Uji Normalitas .....                                                         | 50        |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas .....                                                  | 52        |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....                                                | 53        |
| 4.3.4 Uji Autokorelasi .....                                                       | 54        |
| <b>4.5 Uji Kelayakan Model (F-Test) .....</b>                                      | <b>56</b> |
| <b>4.5 Uji Hipotesis .....</b>                                                     | <b>57</b> |
| <b>4.6 Uji Determinasi .....</b>                                                   | <b>58</b> |
| <b>4.7 Pembahasan .....</b>                                                        | <b>59</b> |
| 4.7.1 Pengaruh Diversitas <i>Gender</i> terhadap <i>Integrated reporting</i> ..... | 59        |

|                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Integrated reporting</i> .....     | 63        |
| 4.7.3 Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Integrated reporting</i> ..... | 66        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                       | <b>71</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                       | 71        |
| 5.2 Saran .....                                                            | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                      | <b>83</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Tabel 1.1</b> Penerapan Diversitas <i>Gender</i> pada Perusahaan Manufaktur ..... | 8       |
| <b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....                                           | 23      |
| <b>Tabel 3.1</b> Persentase diversitas dewan direksi .....                           | 36      |
| <b>Tabel 3.2</b> Operasional Variabel.....                                           | 40      |
| <b>Tabel 4.1</b> Kriteria Sampel.....                                                | 46      |
| <b>Tabel 4.2</b> Daftar Perusahaan Sampel.....                                       | 47      |
| <b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Statik Deskriptif.....                                    | 48      |
| <b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Normalitas.....                                           | 50      |
| <b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....                                    | 52      |
| <b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                                  | 53      |
| <b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Autokorelasi.....                                         | 54      |
| <b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Model Analisis.....                                       | 54      |
| <b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji F-Test.....                                               | 56      |
| <b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji T-Test.....                                              | 57      |
| <b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Determinasi.....                                         | 57      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                       | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Gambar 1.1</b> Persentase Pengungkapan <i>Integrated reporting</i> di Indonesia Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan ..... | 3       |
| <b>Gambar 1.2</b> Pengungkapan Elemen-Elemen <i>Integrated reporting</i> .....                                               | 4       |
| <b>Gambar 1.3</b> Sebaran Data <i>Integrated reporting</i> .....                                                             | 5       |
| <b>Gambar 1.4</b> Perbandingan Nilai IR pada Perusahaan BUMN tahun 2018, 2019, dan 2020.....                                 | 5       |
| <b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir.....                                                                                     | 32      |
| <b>Gambar 4.1</b> Statistik Deskriptif.....                                                                                  | 50      |
| <b>Gambar 4.2</b> Q Q PLOT Uji Normalitas.....                                                                               | 51      |
| <b>Gambar 4.3</b> Sebaran Data Diversitas <i>Gender</i> dan <i>Integrated reporting</i> .....                                | 59      |
| <b>Gambar 4.4</b> Grafik Data Komite Audit dan <i>Integrated reporting</i> .....                                             | 64      |
| <b>Gambar 4.5</b> Sebaran Data <i>Firm size</i> dan <i>Integrated reporting</i> .....                                        | 67      |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era saat ini yang dimana masyarakat semakin mengerti mengenai pentingnya mempertahankan keselarasan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Hal ini terjadi karena masyarakat dapat merasakan dampak dari berbagai masalah lingkungan dan sosial yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Dengan demikian, hal ini mendorong perusahaan untuk mengadaptasi model bisnisnya agar tetap relevan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan jangka panjang dan penerimaan sosial dari masyarakat tidak hanya diukur melalui indikator ekonomi, tetapi juga melalui kemampuan perusahaan untuk menurunkan dampak lingkungan dan menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Setelah itu, hasil dari kemampuan perusahaan untuk menerapkan strategi pembangunan berkelanjutan dalam upaya ini digabungkan dalam *integrated reporting*, yang terbuka bagi masyarakat luas

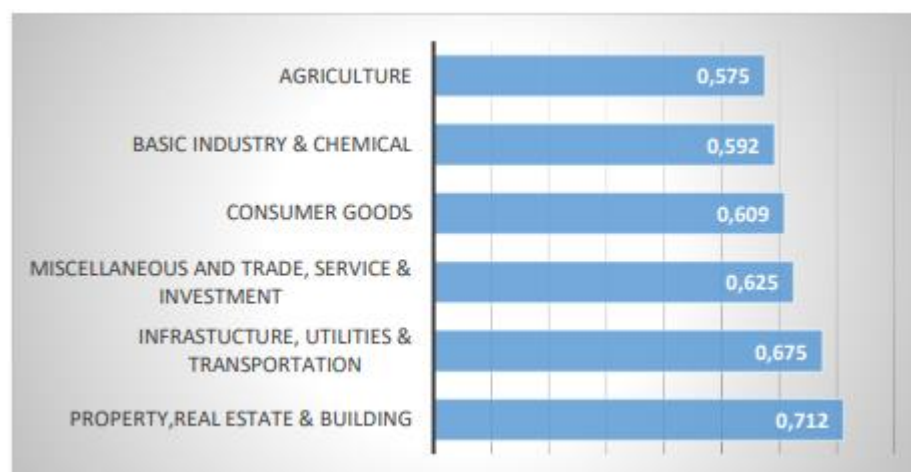
Sebagai bentuk respons terhadap perkembangan global, Indonesia memberlakukan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang mewajibkan setiap perusahaan di sektor sumber daya alam untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun demikian, pelaksanaan CSR saat ini belum sepenuhnya mendukung pembangunan berkelanjutan, dan sering kali lebih dimanfaatkan sebagai alat pemasaran atau bentuk *greenwashing* oleh perusahaan (Breliastiti, 2021). Ketiadaan sistem pelaporan yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi salah satu penyebabnya, sehingga kehadiran *integrated reporting* dipandang sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Penerapan konsep *integrated reporting* menarik perhatian yang besar dari para pemangku kepentingan yaitu para investor, auditor, dan akademisi di Indonesia meskipun pengetahuan tentang *integrated reporting* sendiri masih

rendah di Indonesia (Adhariani & De Villiers, 2019). Pelaporan terintegrasi dapat meningkatkan mutu pelaporan sebuah perusahaan. Pemerintah Indonesia sudah menyarankan agar perusahaan mengungkapkan informasi terkait sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Anjuran ini tercantum dalam PP No.47/2021 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas serta POJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang berisi ketentuan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Meskipun begitu, tidak adanya standar khusus untuk pengungkapan informasi tersebut mengakibatkan variasi dalam tingkat pengungkapan antar perusahaan. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik merupakan regulasi terbaru yang mengatur pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan. Walaupun demikian, belum ada regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan secara terintegrasi.

*Integrated reporting* dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas tentang strategi, tata kelola, performa, serta prospek perusahaan dalam hubungannya dengan lingkungan eksternal. Proses ini menitikberatkan pada penciptaan nilai yang berkelanjutan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. (IIRC., 2013). *Integrated reporting* merupakan jenis pelaporan yang menggambarkan bagaimana suatu organisasi membangun komunikasi antara proses internalnya dengan pihak eksternal, serta menjelaskan secara rinci mengenai struktur permodalan yang dimiliki. Pelaporan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana nilai tambah dapat diciptakan bagi keberlangsungan bisnis dalam jangka pendek, menengah, hingga Panjang (Utami., 2022) . Pendapat lainnya disampaikan (Qashash et al, 2019) menjelaskan mengenai *integrated reporting* ialah suatu bentuk struktur laporan yang menggabungkan informasi mengenai keberlanjutan dan laporan tahunan. Tujuan dari pendekatan ini ialah agar menonjolkan hubungan antara strategi bisnis, pengelolaan perusahaan, hasil keuangan, serta tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan.

Isu terkait *integrated reporting* penting untuk diteliti karena pelaporan terintegrasi merupakan alat informasi untuk penilaian penyedia modal suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. Menerapkan pelaporan terintegrasi dirancang untuk memberikan pendekatan pelaporan yang efisien dan konsisten informasi dari berbagai perusahaan berbeda. Informasi ini akan digunakan memahami nilai-nilai perusahaan, mengembangkan rasa tanggung jawab dan memahami manfaat perusahaan berbagai jenis modal (keuangan, manufaktur, intelektual, manusia, relasional dan sosial dan alam), dan juga memberikan pengetahuan tentang keterkaitannya jadikan pemikiran terpadu sebagai dasar pengambilan keputusan di kurun jangka pendek, menengah dan panjang (Dewan Pelaporan Terpadu Internasional (IRC), 2013). Pemikiran terpadu membentuk informasi menjadi suatu pola unit tersedia untuk pesta, analisis, dan pengambilan keputusan manajemen.



Sumber: Kustiani (2019)

**Gambar 1.1** Persentase Pengungkapan *Integrated reporting* di Indonesia Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan

Hasil penelitian dari (Kustiani et al., 2019) terkait penerapan dan pengungkapan elemen *integrated reporting* di perusahaan-perusahaan Indonesia, secara umum terlihat bahwa perusahaan sektor non-keuangan sudah menerapkan dan mengungkapkan 50% elemen tersebut. Sektor properti dan real estat menjadi yang paling menonjol dibandingkan sektor lainnya, dengan rata-rata tingkat penerapan dan pengungkapan elemen *integrated reporting* mencapai angka 0,712. Kemudian

terdapat perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan rata-rata penerapan elemen senilai 0,675. Perusahaan aneka industri, perdagangan, jasa, dan investasi dengan rata-rata skor senilai 0,625. Perusahaan barang konsumsi menunjukkan nilai sebesar 0,609. Diikuti oleh perusahaan manufaktur dan agrikultur yang dimana masing-masing perusahaan memiliki skor penerapan dan pengungkapan senilai 0.592 dan 0,575.

Penelitian Kustiani et al. (2019) mengungkapkan bahwa rata-rata penerapan elemen *integrated reporting* baru mencapai 50%, yang menunjukkan masih rendahnya implementasi konsep pelaporan terintegrasi dalam praktik perusahaan di Indonesia. Variasi tingkat penerapan antar sektor menjadi salah satu bukti menarik yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, menandakan masih ada ruang signifikan untuk pengembangan dan peningkatan praktik pelaporan terintegrasi di Indonesia.

| Elemen                                    | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rerata |
|-------------------------------------------|------|------|------|------|--------|
| Gambaran Perusahaan dan Kondisi Eksternal | 79%  | 74%  | 75%  | 76%  | 76%    |
| Tata Kelola Perusahaan                    | 88%  | 91%  | 92%  | 92%  | 91%    |
| Karakteristik bisnis                      | 57%  | 62%  | 65%  | 63%  | 61%    |
| Risiko dan Peluang                        | 79%  | 85%  | 81%  | 81%  | 82%    |
| Strategi dan Pelaksanaannya               | 63%  | 68%  | 66%  | 67%  | 66%    |
| Kinerja Perusahaan                        | 88%  | 89%  | 92%  | 93%  | 90%    |
| Prospek Ke Depan                          | 90%  | 91%  | 94%  | 94%  | 92%    |
| Dasar Pengungkapan                        | 56%  | 52%  | 65%  | 65%  | 59%    |
| Rerata Elemen                             | 75%  | 77%  | 79%  | 79%  | 77%    |

Sumber : Hapsari et al., 2019

### **Gambar 1.2** Pengungkapan Elemen-Elemen *Integrated reporting*

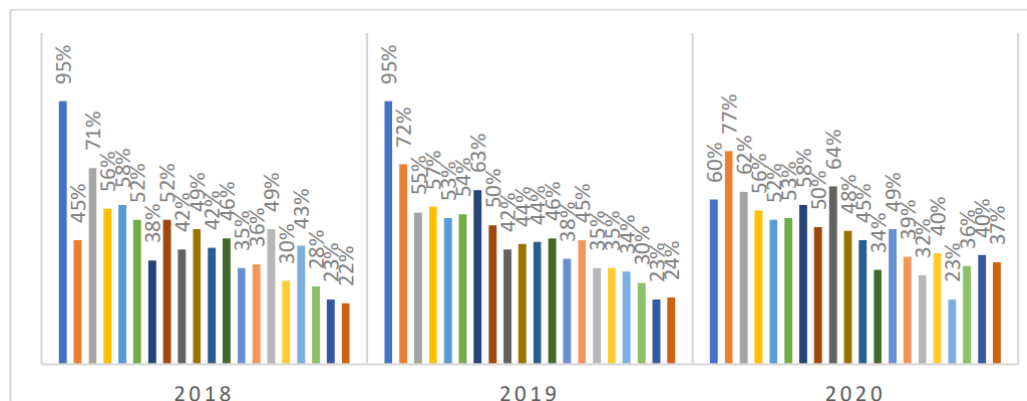
Penelitian ini menyelidiki BUMN non keuangan, yang terdiri dari perusahaan di mana pemerintah memiliki 51% sahamnya, dan memeriksa kesanggupan BUMN yang telah *go public* di BEI untuk mengimplementasikan laporan integrasi. Rata-rata, elemen integrasi diungkapkan pada laporan tahunan BUMN yang ada di BEI sebesar 77%, yang menunjukkan bahwa penerapan *integrated reporting* yang cenderung tinggi pada BUMN yang terindeks di BEI dari tahun 2014 s.d. 2020.

| <i><b>Integrated Reporting</b></i> | <b>Total</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------------------|--------------|-------------------|
| Di Atas Rerata 0,7808              | 7            | 44%               |
| Di Bawah Rerata 0,7808             | 9            | 56%               |
| <b>Total</b>                       | <b>16</b>    | <b>100%</b>       |

Sumber : Hapsari et al., 2019

**Gambar 1.3** Sebaran Data *Integrated reporting*

Gambar 1.3 menunjukkan sebaran data pengungkapan *integrated reporting* dari tahun 2014 hingga 2017. Gambar menunjukkan bahwa sebanyak 9 perusahaan memiliki skor yang berada di bawah angka rerata, yakni sebesar 56%. Hal ini mengindikasikan bahwa belum seluruh BUMN secara konsisten menerapkan pengungkapan laporan terintegrasi, khususnya dalam hal penyampaian informasi yang sifatnya tidak wajib atau sukarela.



Sumber : Utami 2020

**Gambar 1.4** Perbandingan Nilai IR pada Perusahaan BUMN tahun 2018, 2019, dan 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (K. Utami, Amyulianthy, et al., 2022) menunjukkan penerapan *integrated reporting* setiap perusahaan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan *integrated reporting* yang bervariasi dari tahun 2018 s.d. 2020. Hal ini tercermin dari peningkatan dan berkurangnya jumlah yang dilaporkan laporan tahunan perusahaan. Dalam hasil analisis tersebut tahun 2018 dan 2019 memperlihatkan perusahaan A pengungkapan sebesar 95%, dan tahun 2020 mengalami penurunan

mengungkapkan menjadi 60%. Walaupun secara persentase pengungkapan perusahaan A pada tahun 2020 menurun tapi masih dalam kategori cukup siap untuk menerapkan *integrated reporting*. Pada perusahaan B menunjukkan peningkatan jumlah pengungkapan *integrated reporting* yang di tahun 2018 berjumlah 45% lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 72% dan pada tahun 2020 pengungkapan perusahaan B kembali meningkat menjadi 77%. Berdasarkan hal tersebut memperlihatkan kalau perusahaan B siap untuk menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporan tahunannya.

Diversitas *gender* menjadi salah satu aspek yang diasumsikan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan laporan terintegrasi. Berdasar pada penelitian dari (Iredele.,2019) menyatakan bahwa adanya diversitas *gender* dalam suatu perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap pelaporan terintegrasi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya perempuan disisi lain juga memperhatikan hal lain dan isu keberlanjutan, meningkatkan tingkat transparansi perusahaan, yang mendukung penerbitan laporan terpadu berkualitas lebih tinggi. Kehadiran anggota independen dan perempuan di dewan direksi menjamin perusahaan meningkatkan kualitas informasi yang diberikan dan pengurangan biaya agensi (Raimo *et al.*, 2019). Salah satu mekanisme utama dimana kehadiran perempuan dapat meningkatkan efektivitas dewan adalah melalui pengungkapan informasi yang lebih baik (Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez, 2020). Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Mawardani & Harymawan, 2021) menunjukkan bahwa keberagaman *gender* tidak ditemukan keterkaitan hubungan yang signifikan dengan seberapa besarnya informasi yang diungkapkan dalam pelaporan terintegrasi.

Penerapan keberagaman *gender* kerap dianggap berkaitan dengan peningkatan kualitas tata kelola perusahaan. Kehadiran perempuan dalam posisi strategis di perusahaan diyakini memberikan dampak yang signifikan, mengingat gaya komunikasi mereka cenderung lebih fleksibel dan mampu menjangkau berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, etos kerja yang dimiliki perempuan juga menunjukkan perbedaan dibandingkan pria, terutama menyangkut aspek ketertiban dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan perusahaan (Novianti *et*

*al.*, 2022). Studi terbaru oleh Vitolla *et al.*, (2022) dalam jurnal *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* menyatakan keragaman *gender* pada dewan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan terintegrasi, khususnya dalam hal elemen konten dan konsep fundamental.

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kontribusi perempuan di jajaran dewan perusahaan di Indonesia dinilai masih minim. Tahun 2019 persentase wanita di dewan direksi hanya tercatat sebesar 15%, dan meskipun meningkat menjadi 16% pada tahun 2020, angka tersebut masih jauh dari harapan. Di sisi lain, jumlah wanita di dewan komisaris juga menunjukkan penurunan dari 312 orang pada tahun 2019, jumlah tersebut menyusut menjadi 206 orang di tahun 2020. Angka-angka ini sangat kontras dengan data internasional, terutama dari Inggris, yang menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu sekitar 5,4%. Persentase perempuan di dewan perusahaan di Inggris meningkat dari 26,4% pada tahun 2019 menjadi 30% pada tahun 2020 (Corporate Counsel Business Journal., 2021).

Salah satu penyebab utama adanya perbedaan persentase tersebut berasal dari kebijakan yang diberlakukan oleh beberapa pemerintah di berbagai negara. Kawasan Eropa dan sejumlah negara lainnya seperti Yunani, Jerman, Italia, Prancis, Belgia, Belanda, serta Norwegia telah menetapkan aturan terkait kuota perempuan dalam dewan perusahaan, dengan kisaran antara 25% sampai 40% (Arvanitis *et al.*, 2022; Khan *et al.*, 2021). Selain itu, negara-negara di Benua Asia juga mulai mengikuti langkah serupa, contohnya Malaysia yang menetapkan kuota wanita di dewan perusahaan sebesar 30% (Ahmad *et al.*, 2019). Namun, sampai saat ini kebijakan serupa belum diterapkan di Indonesia (Pasaribu & Masripah, 2019). Akibatnya, tidak terlihat peningkatan yang signifikan dalam proporsi wanita di struktur perusahaan di tanah air.

Namun ada beberapa perusahaan yang telah memperhatikan diversitas *gender* di Indonesia salah satunya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang dianggap berhasil mempertahankan prinsip keseimbangan *gender* di tingkat pimpinan perusahaan. Keseimbangan *gender* yang dimaksud merujuk pada proporsi yang setara antara

karyawan pria dan wanita di seluruh jenjang manajemen, mulai dari level bawah, menengah, hingga eksekutif. Menurut *Vice President* Bank Mandiri Consumer Loans Group, Bank Mandiri menjunjung tinggi emansipasi wanita dan kesetaraan *gender*. Hal ini dibuktikan dengan rekrutmen tenaga kerja baru melalui skema *Officer Development Program* (ODP) dengan rasio perempuan dan laki-laki rata-rata 50:50 (setara), serta banyaknya perempuan yang menempati posisi penting dalam perusahaan seperti Group Head, Direktur, dan Wakil Direktur Utama (Synergy Development Indonesia, 2024).

**Tabel 1.1** Penerapan Diversitas *Gender* pada Perusahaan Manufaktur

| No  | Perusahaan                     | Sektor     | Keterangan       |
|-----|--------------------------------|------------|------------------|
| 1.  | Semen Indonesia (Persero) Tbk  | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 2.  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 3.  | Unilever Indonesia Tbk         | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 4.  | Kalbe Farma Tbk                | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 5.  | Astra International Tbk        | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 6.  | Waskita Karya (Persero) Tbk    | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 7.  | Indocement Tungal Prakasa Tbk  | Manufaktur | Belum Menerapkan |
| 8.  | Indofood Sukses Makmur Tbk     | Manufaktur | Sudah Menerapkan |
| 9.  | Holcim Indonesia               | Manufaktur | Belum Menerapkan |
| 10. | United Tractors Tbk            | Manufaktur | Sudah Menerapkan |

Sumber : CRMS Indonesia

Tabel 1.1 menggambarkan penerapan diversitas *gender* pada dewan direksi perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia. Informasi pada tabel berasal dari penilaian yang dilakukan oleh Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 50 perusahaan dengan performa terbaik yang tercatat di BEI. Berdasarkan 50 perusahaan terbaik tersebut, 10 diantaranya merupakan perusahaan manufaktur. Tabel ini secara khusus menunjukkan dari 10 perusahaan manufaktur tersebut, mana perusahaan yang

sudah dan belum menerapkan diversitas *gender* dalam komposisi dewan direksi. Berdasarkan yang ditampilkan 8 dari 10 perusahaan telah menerapkan diversitas *gender* dewan direksi dan 2 perusahaan belum menerapkan diversitas *gender* dewan direksi.

Komite audit ialah salah satu indikator yang dapat memengaruhi kualitas *integrated reporting*, menurut hasil kajian dari (Raimo et al., 2021) kewajiban komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyedia jaminan internal perusahaan dianggap penting karena bisa memaksimalkan kredibilitas dan keandalan laporan yang disusun. Dengan demikian, komite audit berkontribusi dalam mendukung penerapan elemen-elemen kerangka *integrated reporting* dalam laporan suatu bisnis, sehingga kualitas laporan terintegrasi perusahaan akan semakin membaik. Namun penelitian dari (Cooray et al., 2020) mengatakan tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan secara statistik antara komite audit dengan pengungkapan *integrated reporting*.

Penelitian ini mengacu pada temuan dari penelitian (El-Deeb & Mohamed, 2024). Lokasi pelaksanaan menjadi aspek pembeda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Sebelumnya penelitian dilakukan di Mesir, maka studi kali ini difokuskan di Indonesia. Penelitian ini juga menghadirkan pembaruan dengan menegaskan variabel diversitas *gender* sebagai fokus utama. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pembahasan bagaimana keterkaitan antara keberagaman *gender* dalam jajaran dewan direksi dan komite audit dengan tingkat pengungkapan *integrated reporting* perusahaan. Studi ini dilakukan di Indonesia dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2021 s.d. 2023. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor manufaktur sering memiliki transaksi keuangan dan akrual yang kompleks, menjadikannya konteks yang cocok untuk mempelajari kualitas *integrated reporting* serta perusahaan manufaktur sering memiliki struktur kepemimpinan yang bervariasi, termasuk peran yang berbeda untuk perempuan, seperti anggota dewan dan direktur keuangan (Natalis & Auli, 2024). Perusahaan manufaktur tunduk pada peraturan lingkungan dan sosial yang ketat, menjadikan pelaporan terintegrasi sebagai alat penting untuk kepatuhan dan transparansi (El-Deeb &

Mohamed, 2024). Perusahaan manufaktur sering berada di bawah pengawasan investor yang menuntut pengungkapan berkualitas tinggi untuk menilai risiko dan peluang (El-Deeb & Mohamed, 2024).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah diversitas *gender* dewan direksi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting* .
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting* .

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan antara diversitas *gender* dewan direksi dengan tingkat pengungkapan *integrated reporting* .
2. Menganalisis hubungan antara komite audit dengan tingkat pengungkapan *integrated reporting* .

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bukti empiris yang mendukung teori agensi (*agency theory*) dalam menjelaskan dan memprediksi bagaimana diversitas *gender* dan komite audit memengaruhi praktik pengungkapan laporan terintegrasi (*integrated reporting*) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa efektif teori agensi dalam diversitas *gender* dan komite audit dalam laporan terintegrasi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan tersebut di konteks Indonesia.

### 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan yang lebih dalam kepada praktisi perihal pentingnya diversitas *gender*, komite audit, dan

*integrated reporting* . Dengan memahami korelasi antara penerapan praktik-praktik ini dan kinerja perusahaan, praktisi akan dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam menjalankan tugas mereka dalam memimpin dan mengelola perusahaan.

### **3. Empiris**

Secara empiris, penelitian ini berupaya menambah literatur kajian yang sudah ada dengan menghadirkan data dan fakta terkait pengaruh keberagaman *gender* serta peran komite audit dalam praktik pengungkapan *integrated reporting*. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antara variabel tersebut, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai diversitas *gender*, komite audit, dan *integrated reporting* di Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Dalam penelitiannya, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan keterkaitan keagenan ialah kesepakatan antara manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Ketidaksesuaian kepentingan di antara keduanya bisa terjadi, terutama saat investor kesulitan memperoleh informasi yang mereka butuhkan mengenai kinerja manajer. Karena informasi yang dimiliki investor terbatas, mereka tidak bisa benar-benar mengetahui sejauh mana upaya manajer dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap perusahaan. Situasi inilah yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Oleh sebab itu, para pemegang saham cenderung menginginkan adanya mekanisme pengawasan yang dapat memastikan kinerja manajer tetap terjaga, misalnya melalui audit eksternal dan pengungkapan informasi secara sukarela seperti laporan CSR atau *sustainability report*.

Menurut teori agensi, memasukkan direksi perempuan ke dalam dewan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang diperlukan untuk pemantauan yang efektif. Diharapkan dengan semakin banyaknya direktur perempuan akan menyebabkan penyebaran pengetahuan terpadu secara lebih menyeluruh, sehingga membantu menurunkan ketidakseimbangan informasi dan masalah keagenan (Wasiuzzaman & Wan Mohammad, 2020).

Keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan direksi memiliki kaitan dengan teori agensi. Teori ini menjelaskan bahwa kehadiran direksi wanita dapat memperkuat sifat independen dari dewan direksi secara keseluruhan. Hal ini berpotensi menurunkan biaya agensi, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu dewan direksi wanita memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pelaporan yang bersifat secara sukarela, teori keagenan menyebutkan bahwa

penyampaian informasi tersebut dimaksudkan agar memperkuat fungsi pengawasan kepada manajemen. Perusahaan yang memasukkan laporan CSR ke dalam laporan tahunan secara sukarela umumnya dipandang memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih besar. Tindakan ini bisa mempererat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, seperti kreditur, investor, konsumen, maupun masyarakat luas. Pada akhirnya, langkah ini diyakini mampu meminimalkan persoalan keagenan yang mungkin terjadi (Farida., 2019).

Sesuai dengan teori keagenan, adanya komite audit merupakan sinyal bahwa kinerja manajemen telah terpantau dengan baik dan laporan keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan telah menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Komite audit merupakan bagian dari atribut tata kelola perusahaan yang baik. Mempunyai kontribusi besar untuk mengupayakan agar pengelolaan perusahaan telah dijalankan dengan baik oleh manajemen sesuai dengan prinsip tata kelola dan kebijakan internal perusahaan. Pengawasan oleh komite audit akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk meningkatkan kualitas *integrated reporting* yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan standar yang berlaku (Hapsari *et al.*, 2019; Mandalika & Hermanto, 2020). Atribut dewan komite, atribut perusahaan, dan atribut komite audit memiliki hubungan positif signifikan terhadap kualitas pelaporan terintegrasi (Erin & Adegbeye, 2022).

### **2.1.2 *Integrated reporting***

Laporan terintegrasi (*Integrated reporting*) adalah bentuk pelaporan yang mengkaji cara organisasi mendefinisikan dan melaksanakan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospeknya yang berkaitan dengan lingkungan eksternal untuk menghasilkan nilai dalam berbagai kerangka waktu. *Integrated reporting* memungkinkan organisasi untuk menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingannya dalam jangka waktu yang panjang (*International Integrated reporting Council*, 2021). *Integrated reporting* bertujuan untuk mendorong pendekatan yang lebih kohesif dan efektif untuk pelaporan bisnis dan bertujuan untuk memaksimalkan kualitas informasi yang tersedia bagi penyedia kapital finansial, sehingga memungkinkan alokasi kapital yang lebih efektif dan

produktif. Secara umum, laporan terintegrasi dibuat untuk memberikan gambaran kepada para penyedia modal keuangan tentang bagaimana suatu organisasi dapat terus menciptakan nilai secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, *integrated reporting* juga memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan yang peduli terhadap kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai jangka panjang, seperti karyawan, konsumen, pemasok, mitra usaha, masyarakat sekitar, pembuat regulasi, serta pihak legislatif dan pembuat kebijakan (*International Integrated reporting Council, 2021*).

Pelaporan terintegrasi yang dikembangkan oleh *International Integrated reporting Council* (IIRC), merupakan bentuk sistem pelaporan yang mampu memenuhi keseluruhan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para pengguna laporan, mencakup informasi keuangan dan non-keuangan. Dalam menggambarkan pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder, pelaporan terintegrasi dapat memengaruhi cara perusahaan meningkatkan dan mengkomunikasikan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang dengan mendemonstrasikan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan dan para investor yang dapat memberikan dampak terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Tujuan dari pelaporan terintegrasi adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip panduan serta elemen-elemen konten yang menjadi dasar dalam penyusunan keseluruhan isi laporan, sekaligus menjelaskan konsep-konsep mendasar yang menjadi landasannya (*International Integrated reporting Council, 2021*). *Integrated reporting* memiliki tujuh prinsip sebagai panduan dasar untuk menentukan aspek apa yang harus dilaporkan dan struktur dari laporan terintegrasi (*integrated reporting*) (*International Integrated reporting Council, 2021*).

Pelaporan terintegrasi memiliki tujuh prinsip yang dijelaskan di bawah ini :

1. Fokus strategis dan orientasi masa depan *integrated reporting* harus memberikan pemahaman tentang strategi organisasi, serta bagaimana hal itu berkaitan dengan penggunaan dan dampak terhadap kapital, serta kesanggupan perusahaan untuk mewujudkan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang.

2. Konektivitas informasi *integrated reporting* harus memberikan gambaran mendalam tentang semua elemen yang memengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai sepanjang waktu. Faktor-faktor ini harus digabungkan, dikaitkan, dan bergantung satu sama lain.
3. Hubungan para pemangku kepentingan *integrated reporting* harus menunjukkan hubungan organisasi dengan pemangku kepentingannya, termasuk pemahaman, pertimbangan, dan serta menanggapi kebutuhan dan kepentingan yang sah dari para pemangku kepentingan.
4. Materialitas dalam laporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi yang secara signifikan berdampak pada kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.
5. Keringkasan informasi suatu laporan terintegrasi harus ringkas.
6. Keandalan dan kelengkapan 17 semua informasi, baik positif maupun negatif, harus dimasukkan dalam *integrated reporting* secara proporsional dan tanpa kesalahan.
7. Konsistensi dan keterbandingan dalam *integrated reporting*, data perlu disajikan secara tetap dari waktu ke waktu. Selain itu, penyajiannya juga harus memungkinkan untuk dibandingkan dengan organisasi lain, selama informasi yang disampaikan memang relevan dan berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan.

*Integrated reporting* mencakup delapan unsur-unsur yang hakikatnya saling berkaitan dan terhubung erat (*mutually exclusive*) (Wahyuni., 2021):

1. Tinjauan organisasi dan lingkungan eksternal menjelaskan visi, misi, dan operasi perusahaan di lingkungannya.
2. Tata kelola memberikan penjelasan tentang bagaimana struktur tata kelola perusahaan berfungsi untuk mendukung penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
3. Model bisnis menguraikan bagaimana sistem bisnis mengubah input menjadi output dan hasil melalui kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang perusahaan dan menghasilkan nilai.

4. Risiko dan peluang perusahaan menunjukkan komponen penting dari risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan, karena keduanya dapat memengaruhi proses penciptaan nilai. Penting juga untuk memahami bagaimana perusahaan merespons faktor-faktor tersebut. Salah satu hal yang termasuk dalam faktor ini adalah kualitas, ketersediaan, dan keterjangkauan sumber daya keuangan yang relevan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.
5. Strategi dan alokasi sumber daya mencakup tujuan bisnis dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta cara perusahaan mencapainya. Ini juga mencakup rencana alokasi 18 sumber daya untuk melaksanakan strategi, serta cara perusahaan akan menilai pencapaian dan hasil jangka pendek, menengah, dan panjang.
6. Kinerja menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan strategisnya, yang dapat disajikan dalam bentuk informasi kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, kinerja juga mencakup hasil-hasil utama (*key outcomes*) yang berdampak pada sumber daya yang dimiliki perusahaan.
7. Perspektif mencakup berbagai persoalan dan ketidakpastian yang mungkin dihadapi perusahaan dalam penerapan strateginya, termasuk kemungkinan dampaknya terhadap model bisnis, pencapaian kinerja, dan hasil yang akan muncul di masa depan.
8. Dasar penyusunan dan penyajian menjelaskan cara perusahaan dalam menetapkan informasi yang dianggap material untuk dimasukkan ke dalam laporan terintegrasi, termasuk bagaimana perusahaan menilai dan mengukur informasi tersebut.

Laporan terintegrasi menggabungkan informasi mengenai strategi, kinerja, tata kelola, dan prospek suatu organisasi dengan cara yang mencerminkan aktivitasnya di bidang lingkungan, bisnis, dan sosial. Melalui pendekatan ini, laporan tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana organisasi menjalankan tanggung jawabnya serta bagaimana proses pelaporan terintegrasi berkontribusi dalam menciptakan nilai, baik untuk saat ini maupun di masa depan (Wahyuni., 2022).

### 2.1.3 Diversitas *Gender*

Diversitas *gender* merupakan keberagaman jenis kelamin yang ada dalam korporasi dewan (Kabara *et al.*, 2022). Menurut Julizaerma dan Sori (2012) menyatakan bahwa diversitas *gender* dapat dilihat sebagai proses pemanfaatan keragaman karakteristik dan keterampilan dalam diri seorang laki-laki dan seorang wanita yang bisa membawa manfaat bagi perusahaan. Robinson dalam Samudra (2021). Diversitas *gender* pada suatu perusahaan diharapkan mampu membawa dampak positif bagi organisasi terkait inovasi, daya cipta, serta perspektif yang beragam. Konsep diversitas *gender* ini merujuk pada pengakuan terhadap beragamnya keahlian dan potensi yang dimiliki, baik oleh perempuan maupun laki-laki, yang keduanya dipandang sebagai sumber daya yang setara nilainya. Dengan adanya keseimbangan *gender*, perusahaan dapat memanfaatkan kombinasi keahlian dan sudut pandang unik dari kedua jenis kelamin untuk mendorong kemajuan organisasi secara keseluruhan (Roika *et al.*, 2019).

Keberagaman *gender* membantu perusahaan meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dalam memecahkan masalah (Farida., 2019). Kehadiran berbagai *gender* pada tingkat manajemen tertinggi dapat membawa pengaruh yang baik ketika diterapkan. Tidak hanya berkontribusi pada perbaikan sistem tata kelola perusahaan, keberagaman ini juga berpotensi meningkatkan performa perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, adanya keragaman *gender* turut membantu mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan atau masalah agensi di dalam perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Di lingkungan kerja, keberagaman *gender* merujuk pada perbandingan proporsi jumlah laki-laki dan perempuan yang bekerja di dalamnya. Hal ini bisa memengaruhi bagaimana cara mereka berinteraksi dan berkolaborasi, serta berdampak terhadap kinerja keseluruhan organisasi. Menurut Hakimah *et al.*, (2019) Representasi perempuan di dewan adalah salah satu atribut keragaman dewan dan didefinisikan sebagai jumlah perempuan yang bertugas di dewan selama masa studi. Variabel diukur sebagai proporsi direktur wanita terhadap jumlah total anggota dewan. Peneliti memilih menggunakan pengukuran

persentase dewan direksi wanita karena dalam pengukuran ini, peneliti meyakini bahwa dengan mengetahui persentase dewan direksi wanita dapat menentukan tingkat efisiensi perusahaan guna mencapai kinerja keuangan yang baik.

Diversitas *gender* merujuk pada keberagaman dalam komposisi jajaran eksekutif perusahaan dengan melibatkan peran perempuan di level direksi dan komisaris. Kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan dipandang membawa dampak positif karena karakteristik komunikasi yang lebih fleksibel dengan para pemangku kepentingan. Perempuan dianggap memiliki karakter etos kerja yang berbeda dibandingkan pria, khususnya terkait tingkat kedisiplinan serta keaktifan mereka dalam berbagai aktivitas di lingkungan perusahaan. Perbedaan perspektif *gender* ini dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan perusahaan. Dalam konteks pengukuran, tingkat diversitas *gender* dihitung dengan menggunakan rasio total direksi perempuan dibagi dengan jumlah seluruh dewan direksi (Novianti et al., 2022).

Menurut penelitian Rismawati (2019), wanita yang menjabat sebagai direksi cenderung mempunyai pemahaman yang lebih baik seputar segmen pasar dibandingkan pria, kondisi ini berpotensi mendukung perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih akurat dan bermutu. Meskipun demikian, masih terjadi ketimpangan *gender* dalam dunia kerja yang cenderung mendiskriminasi perempuan. Laki-laki sering diutamakan karena dianggap memiliki berbagai kelebihan seperti stabilitas emosi, jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, dan objektivitas. Sementara itu, perempuan memiliki karakteristik yang berbeda - mereka lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko dalam pengambilan keputusan. Justru kehati-hatian ini menjadi kelebihan tersendiri, karena kebijakan yang dihasilkan cenderung lebih terukur dan minim risiko ketika ada perempuan dalam jajaran dewan direksi.

Teori sosialisasi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dari proses sosialisasi di mana individu dibentuk oleh harapan terkait *gender* dalam kerangka norma budaya. Dalam berbagai budaya, perempuan diajarkan untuk lebih ekspresif, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, lebih teliti, serta cenderung lebih

bergantung satu sama lain, penuh kasih sayang, mengasuh, kooperatif, dan mendukung dalam peran pengasuhan (Zelezny et al., 2000). Dari sifat-sifat inilah perempuan membawa karakteristik seperti partisipasi aktif, pendekatan demokratis, dan gaya kepemimpinan yang bersifat komunal ke dalam dewan direksi. Selain itu, kemampuan mereka dalam membantu proses pengambilan keputusan yang lebih matang turut meningkatkan efektivitas dewan.

Hal ini sejalan dengan teori tabulasi rasa yang dikemukakan oleh John Locke seorang filsuf dari Inggris yang menjadi salah satu tokoh utama dari pendekatan empirisme pada bukunya yang berjudul *An Essay Concerning Human Understanding* (1689). Teori tabula atau lembaran kosong, inti dari teori ini menegaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa membawa pengetahuan atau ide bawaan apapun, melainkan pikiran mereka ibarat kertas putih yang siap untuk ditulisi melalui pengalaman hidup. Kemampuan terbentuk melalui pengalaman, maka menciptakan lingkungan yang memberikan kesempatan equal exposure bagi perempuan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan menjadi imperatif moral dan strategis (Locke, 1824). Keberagaman pengalaman yang dibawa oleh direktur perempuan, yang terbentuk melalui jalur karier dan perspektif sosial yang berbeda, akan memperkaya proses pengambilan keputusan dewan dan membawa inovasi dalam strategi bisnis.

Teori belajar sosial dari Albert Bandura (1977) seorang psikolog dan penggagas teori kognitif sosial, mengungkapkan bahwa pembelajaran manusia tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, melainkan juga melalui proses observasi terhadap tingkah laku orang lain di sekitarnya. Teori ini menjelaskan bahwa individu mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain tanpa harus mengalami konsekuensi langsung dari tindakan tersebut. Menurut Bandura, perilaku dipelajari melalui observasi terhadap model. Anak perempuan sejak kecil sering mengamati dan meniru perilaku perempuan dewasa di sekitarnya. Perempuan seringkali mengamati dan meniru role model perempuan dalam lingkungan mereka yang menunjukkan perilaku caring, detail-oriented, dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain. Melalui proses modeling dan sosialisasi

*gender* sejak dini, perempuan mengamati dan meniru role model yang menunjukkan perilaku teliti, empati, dan sensitif terhadap kebutuhan sosial. Karakteristik seperti ketelitian, kepekaan terhadap isu sosial-lingkungan, dan kemampuan komunikasi kolaboratif terinternalisasi melalui penguatan positif dan ekspektasi sosial yang berkelanjutan. Ketelitian yang tinggi pada perempuan berkontribusi pada kualitas analisis risiko dan evaluasi strategis yang lebih mendalam. Kepekaan terhadap isu sosial dan lingkungan menjadi aset berharga, membantu perusahaan mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin terlewatkan. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi menciptakan dinamika diskusi yang lebih inklusif dan efektif dalam pengambilan keputusan kolektif.

Berdasarkan buku yang berjudul *The Female Brain* oleh Louann Brizendine, menyatakan otak perempuan lebih aktif dalam wilayah yang berhubungan dengan empati, komunikasi interpersonal, dan pengambilan keputusan berbasis emosi sosial. Hal ini menjadikan perempuan lebih peka terhadap isu keberlanjutan, kepentingan pemangku kepentingan, dan tanggung jawab sosial. Ketika diterapkan di ruang dewan direksi, karakteristik ini memungkinkan perempuan untuk mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif dan bernuansa etis, transparansi yang lebih tinggi, terutama dalam konteks pelaporan seperti *integrated reporting* (Brizendine, 2006).

Keberagaman *gender* dalam dewan direksi, khususnya dengan kehadiran perempuan, memberikan dampak positif pada pengawasan dan kontrol perusahaan. Kondisi ini muncul sebab kehadiran wanita memberikan beragam kontribusi dalam aspek riwayat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan khusus, cara berkomunikasi, dan karakteristik pribadi mereka. Menurut Vitolla et al. (2020), perempuan condong lebih aktif berpartisipasi dalam rapat dewan direksi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengawasan dan penyajian informasi modal intelektual. Selain itu, nilai-nilai yang dipegang perempuan, seperti kepedulian terhadap pihak yang lemah, fokus pada peningkatan kualitas hidup, dan komitmen terhadap transparansi, turut memperkuat pengaruh positif keberagaman *gender* dalam dewan direksi.

#### 2.1.4 Komite Audit

Peraturan OJK No 55 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1, komite audit didefinisikan sebagai badan yang dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada dewan pengawas untuk membantu dewan tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan pandangan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit memiliki posisi strategis dalam struktur *Good Corporate Governance* (GCG). Kehadiran komite audit berperan vital dalam memperkuat sistem pengawasan internal perusahaan serta mengefektifkan mekanisme checks and balances. Tujuan utama dari komite ini adalah memberikan perlindungan optimal kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya melalui sistem pengawasan yang efektif dan berimbang terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh OJK dalam Peraturan No. 55 Tahun 2015, setiap orang yang menjadi bagian dari komite audit wajib memenuhi beberapa kriteria. Mereka harus punya integritas yang tidak diragukan, pemahaman yang cukup baik, pengalaman yang relevan dengan tugas mereka, dan kemampuan komunikasi yang memadai. Di dalam komite audit, setidaknya perlu terdapat satu orang anggota yang memiliki latar belakang pendidikan serta keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kedua bidang tersebut merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki agar komite audit dapat menjalankan fungsinya secara efektif, terutama dalam membantu penyusunan *integrated reporting* yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan. Kompetensi seperti ini bisa dibuktikan dari pengalaman kerja seseorang yang berhubungan dengan bidang akuntansi dan keuangan.

Merujuk pada Pasal 4 Peraturan OJK No.55 Tahun 2015, struktur komite audit minimal harus terdiri dari tiga anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal emiten atau perusahaan publik. Sementara itu, Permenkeu RI No. 88 Tahun 2015 memberikan panduan detail tentang implementasi *good corporate governance* pada perusahaan perseroan (PERSERO) yang berada di bawah supervisi Kementerian Keuangan. Regulasi tersebut menetapkan formasi keanggotaan komite audit yang terdiri dari tiga posisi strategis. Posisi pertama

ditempati oleh seorang komisaris yang berfungsi sebagai ketua komite. Posisi kedua diisi oleh anggota independen dengan kompetensi di bidang keuangan atau akuntansi. Sedangkan posisi ketiga ditempati oleh anggota independen lain yang menguasai bidang usaha persero. Dengan demikian, total keanggotaan yang diwajibkan dalam ketentuan ini berjumlah tiga orang dengan latar belakang keahlian berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan pengawasan perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab untuk melaporkan kepada dewan komisaris perusahaan, khususnya mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disiapkan dan disampaikan oleh manajemen kepada komisaris. Dengan adanya komite audit, perusahaan dapat terbantu dalam menerbitkan laporan terintegrasi (K. Utami, Amyulianthy, *et al.*, 2022). Kehadiran lebih banyak anggota dalam komite audit dapat meningkatkan kualitas proses pengungkapan dengan mendorong penyebaran informasi dalam jumlah yang lebih banyak (Raimo *et al.*, 2021).

Komite audit mendukung transparansi perusahaan, mendorong penyebaran informasi berkualitas lebih tinggi dan mengurangi ketimpangan informasi antara pemegang saham dan manajer (Raimo *et al.*, 2021). Kinerja tim komite audit bisa semakin efektif ketika mereka memiliki keahlian tertentu, khususnya dalam hal keuangan dan akuntansi. Dengan keahlian ini, proses pengawasan yang mereka lakukan akan jauh lebih baik dan tepat sasaran. Akibatnya, masalah ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan bisa dikurangi. Hal ini juga membantu menyeimbangkan perbedaan kepentingan yang sering muncul antara principal dengan agen dalam kegiatan sehari-hari. Jadi, keahlian di bidang keuangan dan akuntansi ini sangat penting untuk memastikan komite audit bisa menjembatani kepentingan kedua belah pihak dengan baik. (Mandalika & Hermanto, 2020).

Komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaannya tidak hanya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi juga diperkuat oleh peraturan lain seperti Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2002 dan Undang-Undang

BUMN tahun 2003. Peraturan-peraturan ini secara jelas menggariskan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab untuk memberikan masukan dan saran kepada dewan komisaris terkait semua laporan yang diajukan oleh direksi, serta melakukan pengawasan, dan mendukung pekerjaan manajemen untuk dapat bekerja lebih baik.

Komite audit memiliki peran penting yang diatur dalam beberapa regulasi di Indonesia. Berdasarkan Peraturan OJK, SK Menteri BUMN tahun 2002, dan UU BUMN 2003, komite audit memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan saran dan pertimbangan kepada dewan komisaris terkait semua laporan yang dibuat direksi. Mereka juga bertanggung jawab melakukan pengawasan dan mendukung kinerja manajemen agar lebih optimal. Dalam konteks pelaporan perusahaan, komite audit memiliki peran strategis dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan informasi, termasuk dalam penerapan *integrated reporting*. Dengan kata lain, komite audit berfungsi sebagai pengawas sekaligus pendukung yang memastikan pelaporan perusahaan dilakukan secara komprehensif dan akuntabel. Sesuai dengan penelitian (Agyei-Boapeah et al., 2019) dan (Levillain & Segrestin, 2019) komite audit memiliki kemampuan untuk memengaruhi laporan tahunan yang menerapkan *integrated reporting*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai acuan referensi dalam pelaksanaan penelitian ini disajikan pada bagian berikut.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

| No | Penulis                      | Variabel Penelitian                                                                 | Hasil Penelitian                                                                              | Saran/<br>Keterbatasan                                                                |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (El-Deeb & Mohamed, 2024) Q2 | Variabel X :<br>komite audit,<br>keahlian<br>keuangan<br>komite audit,<br>frekuensi | Hasil penelitian<br>menunjukkan<br>independensi<br>komite audit dan<br>frekuensi<br>pertemuan | Perusahaan<br>manufaktur harus<br>menyadari<br>pentingnya<br>mengumumkan<br>indikator |

| No | Penulis | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                     |
|----|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         | <p>pertemuan komite audit, ukuran komite audit dan</p> <p>Variabel Y :<br/><i>integrated reporting quality (IRQ)</i></p> <p>Variabel kontrol :<br/>Ukuran Perusahaan,<br/>Usia Perusahaan,<br/>Profitabilitas</p> | <p>mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IRQ, sedangkan ukuran komite audit dan keahlian keuangan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan pada IRQ.</p> <p>Keberagaman <i>gender</i> dewan memoderasi hubungan antara rapat komite audit saja dan IRQ.</p> <p>Sebaliknya, keahlian keuangan komite audit dan frekuensi pertemuan berpengaruh signifikan terhadap IRQ, sedangkan independensi dan ukuran komite audit menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap IRQ di sektor non manufaktur. Selain itu, keberagaman <i>gender</i> dewan memoderasi hubungan antara komite audit dan IRQ.</p> | <p>keuangan dan modal intelektual mereka, sementara sektor non-manufaktur perlu melaporkan kebijakan remunerasi mereka untuk mencapai IRQ yang tinggi.</p> |

| No | Penulis                         | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                       | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | (Utami <i>et al.</i> , 2022) S2 | <p>variabel X :<br/>GCG dan nilai perusahaan, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, keragaman <i>gender</i>, <i>gender</i> CEO, kepemilikan independen, dan kepemilikan institusional.</p> <p>Variabel Y:<br/>pelaporan terintegrasi.</p> | Hasil menunjukkan variabel X berpengaruh signifikan positif terhadap Y                                                                                                                                                                 | BUMN belum menerapkan pengungkapan terintegrasi dalam pelaporan perusahaan secara keseluruhan, jadi data yang ada tidak sepenuhnya terhubung dengan pengungkapan terintegrasi, hasil tidak optimal.                                            |
| 3. | (Centinaio, 2024) Q1            | <p>Variabel X :<br/><i>Keragaman Gender</i></p> <p>variabel Y :<br/>Praktik pengungkapan yang mencakup tingkat dan kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan kepada</p>                                                                                                 | Penelitian menunjukkan hubungan positif antara keragaman transparansi <i>gender</i> dewan dan tingkat dan kualitas pengungkapan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa memiliki lebih banyak wanita di dewan direksi dapat meningkatkan dan | Keterbatasan signifikan yang dicatat adalah bahwa sebagian besar penelitian yang ada telah dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Ini membatasi analisis efek jangka panjang dari keragaman <i>gender</i> dewan pada praktik pengungkapan, |

| No | Penulis                           | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                   | pemangku kepentingan.                                                                                                                                                                                                                               | komunikasi di dalam perusahaan                                                                                                                                                                                                                                                                                        | menunjukkan perlunya penelitian di masa depan untuk mengumpulkan seri data yang lebih panjang untuk lebih memahami dinamika ini                                                                                 |
| 4. | (Vitolla <i>et al.</i> , 2020) Q1 | <p>Variabel X :<br/>Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Keragaman Dewan, Aktivitas Dewan.</p> <p>Variabel Y :<br/>Kualitas Pengungkapan Modal Intelektual (ICDQ)</p> <p>Variabel kontrol :<br/>profitabilitas perusahaan (ROE), ukuran perusahaan</p> | Keberagaman <i>gender</i> di dewan dan <i>firm size</i> menunjukkan hubungan positif dengan variabel Y. Leverage memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan kualitatif. Ukuran dewan, komposisi dewan, profitabilitas, dan industri tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap pengungkapan berwawasan ke depan. | Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil (55 perusahaan). Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, penelitian selanjutnya harus memasukkan lebih banyak perusahaan dari berbagai industri. |
| 5. | (Mawardani & Harymawan, 2021) S2  | Variabel X :<br>GCG yang diukur dengan dewan independen, keragaman                                                                                                                                                                                  | Independensi memiliki korelasi positif. Dengan kata lain, perusahaan dengan lebih banyak anggota                                                                                                                                                                                                                      | Penelitian ini masih memiliki keterbatasan mengenai pengukuran pengungkapan                                                                                                                                     |

| No | Penulis                         | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Saran/ Keterbatasan                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                 | <p><i>gender</i> dewan, ukuran dewan dan jenis firma audit eksternal.</p> <p>Variabel Y : IR</p> <p>Variabel kontrol : <i>firm size</i>, leverage, ROA, likuiditas</p>                                               | <p>independen dan lebih besar ukuran dewan mengungkapkan lebih banyak informasi pelaporan terintegrasi. tidak ada korelasi yang signifikan pada jenis KAP dan <i>gender</i> dewan direksi dengan keterbukaan informasi pelaporan terintegrasi.</p>                                                                        | <p>pelaporan terintegrasi. Analisis isi berdasarkan jumlah kata dilakukan secara manual, yang mungkin mengandung subjektivitas penulis.</p>                                                                                      |
| 6. | (Raimo <i>et al.</i> , 2019) Q1 | <p>Variabel independen : ukuran, independensi, diversitas <i>gender</i> , dan aktivitas dewan direksi</p> <p>variabel dependen : <i>integrated reporting quality</i></p> <p>variabel kontrol : ukuran perusahaan</p> | <p>mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan terintegrasi ditingkatkan oleh ukuran, jumlah anggota independen dan perempuan, dan tingkat aktivitas dewan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa komponen ini sangat penting untuk mendorong transparansi informasi demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.</p> | <p>penelitian ini tidak mempertimbangkan perbedaan antarnegara dalam hal sistem tata kelola perusahaan mereka, karena ukuran sampel yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk dipecah secara memadai menjadi subsampel</p> |
| 7. | (Nicolò <i>et al.</i> , 2022)   | Variabel independen : karakteristik utama dewan                                                                                                                                                                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan lambat dalam                                                                                                                                                                                                                                                                | Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan untuk                                                                                                                                                                            |

| No | Penulis            | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    | <p>tata kelola perusahaan (ukuran, keragaman <i>gender</i>, independensi, dan frekuensi pertemuan).</p> <p>Variabel dependen : tingkat pengungkapan risiko</p> <p>variabel kontrol : profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, industri teknologi tinggi, sensitivitas lingkungan dan lokasi geografis.</p> | <p>menyadari potensi IR dalam menghasilkan inovasi dalam mekanisme pengungkapan risiko. Selain itu, karakteristik dewan tertentu, seperti keberagaman <i>gender</i>, independensi direktur, dan frekuensi pertemuan, merupakan pendorong positif pengungkapan risiko yang diberikan melalui IR.</p> | <p>melakukan analisis longitudinal terhadap pengungkapan risiko melalui IR selama lebih dari satu tahun dan mengevaluasi kemungkinan melakukan perbandingan dengan alat pelaporan lainnya, seperti laporan keberlanjutan dan situs web.</p> |
| 8. | (Iredele, 2019) Q2 | <p>Variabel independen : profitabilitas, ukuran dewan, jenis kelamin, ukuran Perusahaan.</p>                                                                                                                                                                                                                                     | <p>Hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara kualitas dan length laporan terintegrasi. Profitabilitas, ukuran dewan, keragaman <i>gender</i></p>                                                                                                                                         | <p>Studi ini mengakui bahwa ukuran sampel yang kecil merupakan batasan, karena ditentukan oleh jumlah perusahaan yang</p>                                                                                                                   |

| No | Penulis                             | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Saran/ Keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                     | Variabel dependen :<br>kualitas laporan terintegrasi                                                                                                                                                                                                                                          | dalam hal persentase representasi perempuan di dewan, dan ukuran perusahaan ditemukan memengaruhi kualitas laporan terpadu. Temuan penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara QIR dan leverage                                                                                                                                                                     | secara konsisten diberi peringkat dalam kelompok yang relevan selama periode penelitian. Ini dapat memengaruhi generalisasi temuan                                                                                                                                                                                                                        |
| 9. | (Cooray <i>et al.</i> , 2020)<br>Q2 | Variabel independen :<br>board size,<br>Independensi dewan,<br>Dualitas CEO,<br>Keberagaman <i>gender</i> ,<br>Independensi Komite Audit<br>Kehadiran komite,<br>manajemen risiko yang terpisah<br><br>Variabel dependen :<br><i>integrated reporting</i><br><br>Variabel kontrol :<br>Ukuran | Hasilnya menunjukkan bahwa IRQ secara keseluruhan di Sri Lanka moderat dan telah meningkat secara bertahap dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, ada dukungan terbatas dari sistem tata kelola perusahaan, kecuali untuk ukuran dewan dan ketersediaan komite manajemen risiko yang terpisah. Hasil yang tidak signifikan terkait independensi dewan direksi, dualitas CEO, | sampel penelitian terdiri dari sektor keuangan dan non-keuangan, yang memiliki beberapa perbedaan struktural dalam tata kelola perusahaan dan praktik pelaporan. Dengan demikian, peneliti di masa mendatang dapat mereplikasi penelitian ini di sektor-sektor yang lebih kompatibel secara struktural, seperti sektor keuangan atau sektor non-keuangan. |

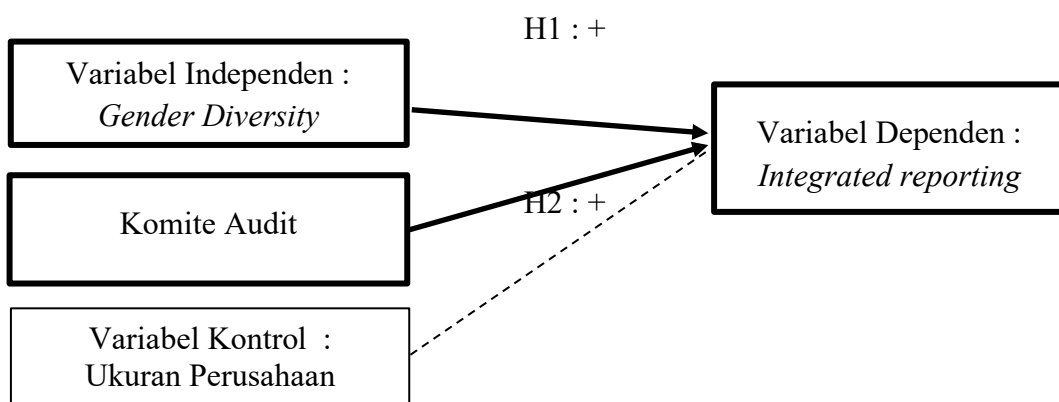
| No | Penulis                             | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                 | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                     | Perusahaan,<br>Profitabilitas                                                                                                                                                                                                      | keberagaman<br><i>gender</i> , dan<br>independensi                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 10 | (Qaderi <i>et al.</i> , 2022)<br>Q2 | Variabel X :<br>ukuran dewan<br>direksi,<br>independensi,<br>diversitas<br><i>gender</i> ,<br>remunerasi<br>non-eksekutif<br><br>Variabel Y :<br><i>integrated<br/>reporting</i><br><br>Variabel<br>kontrol : <i>firm<br/>size</i> | Analisis<br>menunjukkan<br>bahwa variabel X<br>berhubungan<br>positif terhadap<br>variabel Y                                                                                                     | penelitian ini<br>difokuskan pada<br>sejumlah<br>karakteristik<br>dewan yang<br>terbatas. Oleh<br>karena itu,<br>akademisi<br>mendatang dapat<br>mempertimbangk<br>an karakteristik<br>lain, seperti usia<br>direktur, masa<br>jabatan,<br>pendidikan,<br>pengalaman<br>politik, afiliasi<br>akademis,<br>kewarganegaraan,<br>dan sebagainya. |
| 11 | (Raimo <i>et al.</i> , 2021)<br>Q1  | Variabel X :<br>ukuran komite<br>audit,<br>independensi<br>komite audit<br>(ACIND),<br>laporan<br>keuangan<br>komite audit,<br>keahlian<br>(ACEXP) dan<br>frekuensi<br>rapat komite<br>audit                                       | penelitian ini<br>menunjukkan efek<br>positif dari ukuran,<br>independensi dan<br>frekuensi rapat<br>komite audit<br>terhadap IRQ dan<br>pengaruh keahlian<br>keuangan yang<br>tidak signifikan. | Keterbatasan pada<br>penelitian ini<br>ialah ukuran<br>sampel yang<br>terbatas, yang<br>tidak<br>memungkinkan<br>pemecahan<br>menjadi sub-<br>sampel, itu tidak<br>mempertimbangk<br>an peraturan yang<br>berbeda mengenai<br>komposisi<br>pembentukan                                                                                        |

| No | Penulis                        | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                | <p>Variabel Y :<br/>kualitas pelaporan terintegrasi (IRQ)</p> <p>Variabel kontrol :<br/>ukuran dewan, independensi dewan, keberagaman dewan, komite CSR, profitabilitas perusahaan, Perusahaan ukuran, umur perusahaan, kepekaan lingkungan dan hukum perdata.</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | komite audit antar negara.                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 12 | (Wang <i>et al.</i> , 2019) Q2 | <p>Variabel independen :<br/>n kualitas dewan direksi, komite audit, kualitas komite keberlanjutan dan Ukuran Kinerja Nonfinansial</p> <p>Variabel dependen :<br/><i>integrated reporting</i></p> <p>Variabel kontrol :<br/>ukuran perusahaan,</p>                 | studi ini menemukan bahwa mekanisme tata kelola tradisional seperti dewan dan komite audit berhubungan positif dengan kualitas pelaporan dan penggunaan CEM. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti komite keberlanjutan dan kontrak kompensasi eksekutif untuk kinerja non- | Sampel dibatasi 100 perusahaan teratas yang tercatat pada JSE untuk menggunakan peringkat EY tentang kualitas laporan terintegrasi. Akibatnya, temuan tersebut mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan yang lebih kecil. Kedua, penggunaan kerangka kerja pengkodean yang |

| No | Penulis | Variabel Penelitian                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Saran/<br>Keterbatasan                                                                                                                                                                                 |
|----|---------|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         | laba bersih per saham, penjualan luar negeri, laba bersih per saham,. | finansial, meningkatkan kualitas dan tingkat CEM pada laporan terintegrasi. Analisis tambahan menghubungkan efek positif mekanisme tata kelola perusahaan ini terhadap kualitas dan penggunaan CEM terutama pada ketekunan dan keahlian dewan direksi dan komite audit serta independensi dan keahlian komite keberlanjutan. | dibangun sendiri untuk beberapa variabel tata kelola perusahaan membuat replikasi di masa mendatang menjadi sulit dan menimbulkan tingkat subjektivitas tertentu yang melekat dalam proses pengkodean. |

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual yang dikemukakan diatas menunjukkan hubungan antara variabel dependen (*integrated reporting*) dan variabel independen (*diversitas gender*), serta variabel kontrol (ukuran perusahaan). Hubungan-hubungan tersebut dapat dilihat secara skematis sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir  
(Hünermund & Louw, 2023)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Diversitas *Gender* Terhadap *Integrated reporting*

Pengaruh diversitas *gender* terhadap *integrated reporting* merupakan sebuah keragaman yang ada dalam organ perusahaan yang didasarkan pada *gender* (Pramaisella & Lestari, 2021). Diversitas *gender* adalah keberagaman *gender* yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berada di posisi kepemimpinan. Kehadiran perempuan pada dalam dewan direksi bisa menghasilkan kontribusi yang positif bagi perusahaan dalam proses penyampaian laporan terintegrasi (Novianti et al., 2022).

Diversitas jenis kelamin pada suatu perusahaan memiliki dampak pada cara pengambilan keputusan dan kebijakan dibuat. Saat menghadapi situasi atau masalah yang serupa, wanita dan pria akan menunjukkan perbedaan dalam bertindak. Wanita umumnya lebih cermat dan ekstra hati-hati serta memperhatikan data, sementara pria cenderung lebih berorientasi pada praktik (Majidah & Muslih, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verbree et al., 2023) membahas bahwa wanita cenderung mendapat skor lebih tinggi pada kesadaran dari pada pria, yang mencakup sifat-sifat seperti teliti, hati-hati, dan rajin dalam pekerjaan mereka. Studi ini menunjukkan bahwa kesadaran, yang mencakup menjadi terorganisir dan menyeluruh, merupakan prediktor signifikan keberhasilan akademik. Karena wanita umumnya menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari sifat ini, ini mendukung gagasan bahwa mereka lebih teliti daripada pria dalam pengajaran akademis mereka.

Berdasarkan penjelasan itu, keberagaman *gender* berpengaruh positif pada laporan terintegrasi. Ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan (Iredele., 2019) dan (Pramaisella & Lestari, 2023) yang mengungkapkan bahwa keberagaman jenis kelamin memberikan dampak positif pada *integrated reporting* perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian lain seperti yang dilakukan (Septianingsih & Muslih, 2019) menemukan hasil berbeda di mana keberagaman jenis kelamin tidak memberikan pengaruh apapun terhadap laporan terpadu. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

## **H1 = Diversitas *gender* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting***

### **2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Integrated reporting***

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komite audit adalah sekumpulan individu yang dipilih dari grup yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu. Biasanya, komite ini beranggotakan beberapa orang dari dewan komisaris perusahaan klien. Mereka memiliki peran penting untuk membantu para auditor agar tetap bisa bekerja secara independen tanpa pengaruh dari pihak manajemen. Dengan adanya komite audit ini, diharapkan bisa membantu para pengelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas sistem pengawasan internal, terutama dalam memberikan dukungan kepada dewan komisaris supaya bisa menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

Komite audit yang memiliki spesialisasi, terutama dalam keuangan dan akuntansi, mereka akan bekerja dengan baik dan pengawasan yang mereka lakukan juga akan lebih efektif. Oleh karena itu, dapat menurunkan ketidakseimbangan informasi dan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara agent dan principal (Mandalika & Hermanto, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Mandalika & Hermanto, 2020; Widhiastuti & Harto, 2022; Yulyan *et al.*, 2021) ditemukan bahwa komite audit memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap *integrated reporting*.

Komite audit diharapkan akan membantu manajemen dalam memperkuat pengawasan internal di dalam perusahaan. Hal ini juga bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya dengan lebih efektif. Selain itu, keberadaan komite audit dapat mendorong kinerja manajemen agar lebih optimal. Berdasarkan teori agensi, komite audit berperan penting dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut Mandalika *et al.*, (2020) Kinerja komite audit akan lebih optimal jika anggotanya memiliki keahlian khusus, terutama di bidang keuangan dan akuntansi. Keahlian ini sangat membantu agar proses pengawasan bisa berjalan lebih maksimal. Dengan begitu, potensi terjadinya ketidakseimbangan informasi dapat ditekan, sekaligus membantu menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak principal

dan agent. Agency theory menyatakan bahwa kualitas pengawasan yang baik dapat meminimalkan perilaku oportunistik manajer. Berdasarkan penelitian Yulyan, et al (2021), Bahadar, et al (2018), Ahmad (2017), Chariri & Januarti (2017) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting***

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di BEI. Pendekatan yang pilih dalam penelitian ini adalah kausal komparatif, yang bertujuan mencari tahu keterkaitan antara keberagaman *gender* serta komite audit terhadap praktik pelaporan terintegrasi di perusahaan manufaktur tahun 2021 s.d. 2023.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Penelitian ini mengambil populasi dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 s.d. 2023.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang aneka industri dan telah tercatat secara resmi di BEI. Semua perusahaan yang dipilih sebagai sampel merupakan perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan mereka secara lengkap selama rentang waktu 2021 s.d. 2023.

**Tabel 3.1** Persentase diversitas dewan direksi

| No | Sektor Perusahaan Manufaktur    | Persentase                               |
|----|---------------------------------|------------------------------------------|
| 1. | Sektor Industri Dasar dan Kimia | $\frac{11}{46} \times 100 \% = 23,91\%$  |
| 2. | Sektor Aneka Industri           | $\frac{20}{35} \times 100 \% = 57,14 \%$ |

|    |                        |                                                   |
|----|------------------------|---------------------------------------------------|
| 3. | Sektor Barang Konsumsi | $\frac{24}{43} \times 100 \% = \mathbf{55,81 \%}$ |
|----|------------------------|---------------------------------------------------|

Berdasarkan tabel 3.1 dibandingkan dengan sektor lain, sektor aneka industri memiliki persentase diversitas dewan direksi yang tinggi, yaitu 57,14 %, yang menunjukkan bahwa terdapat keragaman *gender* dalam dewan direksi. Proporsi angka ini memperlihatkan nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan sektor lainnya, yaitu industri dasar dan kimia dengan persentase 23,91% dan barang konsumsi yang memiliki persentase 55,81%. Tingginya diversitas dewan direksi pada sektor aneka industri menjadi alasan pemilihan sektor ini, karena diversitas yang lebih tinggi diharapkan dapat memberikan pengaruh pada kualitas pengungkapan laporan terintegrasi yang lebih baik.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data didasarkan pada laporan tahunan beserta laporan keuangan perusahaan, data dikumpulkan secara tidak langsung dengan memanfaatkan informasi yang telah tersedia guna memahami objek penelitian. Sumber data diperoleh melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi fokus pengukuran dalam suatu penelitian, karena posisinya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Variabel ini menunjukkan hasil, dampak, atau konsekuensi dari hubungan yang diuji oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah pengungkapan *integrated reporting*, yaitu tingkat sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi secara komprehensif yang tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan ini mencerminkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan nilai yang diciptakan dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang kepada para pemangku kepentingan.

### 3.4.1.1 *Integrated reporting*

Dalam penelitian ini variabel Y ialah *integrated reporting*, laporan ini menyajikan informasi yang terintegrasi mengenai tata kelola, strategi, serta prospek perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana perusahaan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang (IIRC,2013). Pengungkapan laporan terintegrasi memuat beberapa komponen penting, antara lain tentang profil perusahaan dan lingkungan eksternalnya, tata kelola, model bisnis yang dijalankan, risiko serta peluang yang dihadapi, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, proyeksi ke depan (*outlook*), serta dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan. Untuk mengukur sejauh mana *integrated reporting* diterapkan, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Content Elemen (IR)} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Total jumlah item elemen

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau memberikan efek terhadap variabel lainnya dalam suatu hubungan kausal. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah diversitas *gender* dalam dewan direksi, yang diukur berdasarkan keberadaan anggota perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Diversitas *gender* diyakini dapat memengaruhi cara perusahaan mengelola, menilai risiko, dan menyusun laporan, termasuk dalam hal pengungkapan *integrated reporting* yang memuat aspek keberlanjutan dan tata kelola yang baik.

#### 3.4.2.1 Diversitas *Gender*

Variabel X penelitian ini yaitu diversitas *gender*. Diversitas *gender* merupakan bentuk variasi *gender* di mana perempuan diberikan posisi dan tanggung jawab dalam struktur dewan komisaris perusahaan (Novianti *et al.*, 2022). Kontribusi perempuan dalam posisi ini mempunyai gaya komunikasi yang dianggap fleksibel

untuk semua pemangku kepentingan, keikutsertaan wanita pada posisi di perusahaan dianggap mempunyai dampak yang signifikan. Kedisiplinan dan keterlibatan yang tinggi dalam program perusahaan membedakan etika kerja wanita dari kaum laki-laki. Peran perempuan di jajaran dewan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya pengungkapan yang terintegrasi.

Persentase diversitas *gender* pada penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah dari direksi wanita dengan total anggota dewan direksi (Novianti *et al.*, 2022). Tingkat diversitas *gender* dewan direksi diukur oleh proporsi perempuan di dewan direksi. Nilai minimum tingkat diversitas *gender* dewan direksi adalah 0, sedangkan nilai maksimum tingkat diversitas *gender* dewan direksi adalah 0,5. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat diversitas pada dewan direksi dan nilai maksimum nilai 0,5 mencerminkan keseimbangan jumlah antara anggota dewan yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki (Setiawan *et al.*, 2022). Sementara itu, nilai lebih dari 0,5 justru mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki, kondisi ini tidak mencerminkan kesetaraan secara proporsional, karena keseimbangan *gender* yang ideal justru terjadi saat nilai diversitas mendekati 0,5. Oleh karena itu, dalam konteks keberagaman yang berimbang, nilai diversitas *gender* sebesar 0,5 dipandang sebagai kondisi yang paling optimal. Pengukuran diversitas *gender* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DG = \frac{\sum \text{Dewan Direksi Wanita}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

#### 3.4.2.2 Komite Audit

Komite audit memastikan bahwa manajemen memenuhi tugasnya. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam seluruh pekerjaannya dan mengawasi penerapan aturan akuntansi dan keuangan (Raimo *et al.*, 2021). Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai komite audit adalah dari jumlah anggotanya. metode pengukuran ini mengutip penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Utamie, 2021). Berikut adalah formula yang diaplikasikan dalam proses pengukuran :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

### 3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menjaga kemurnian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga pengaruh yang diamati benar-benar berasal dari variabel independen, bukan dari faktor lain. Dalam penelitian ini, variabel kontrol berfungsi untuk mengendalikan faktor-faktor yang juga dapat memengaruhi pengungkapan *integrated reporting*, tetapi bukan fokus utama penelitian. Dengan mengontrol variabel ini, dapat memastikan bahwa pengaruh diversitas *gender* dalam dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan *integrated reporting* tidak dipengaruhi atau tertukar dengan faktor lain seperti ukuran perusahaan (Mawardani & Harymawan, 2021).

#### 3.4.3.1 Firm size

*Firm size* merupakan salah satu ciri khas yang mencerminkan skala operasi bisnis suatu perusahaan. Dalam studi-studi akuntansi dan keuangan, *firm size* umumnya diukur menggunakan beberapa indikator, seperti total aset, total pendapatan, atau jumlah karyawan. Pada analisis ini, *firm size* akan diukur dengan memakai logaritma natural dari total aset.

$$Firm\ size = \ln (Total\ Aset)$$

**Tabel 3.2** Operasional Variabel

| No | Variabel                    | Definisi                                                                                                                                                                                                                       | Pengukuran                          |
|----|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | <i>Integrated reporting</i> | <i>Integrated reporting</i> ialah laporan tahunan yang menginformasikan terkait laporan keuangan, tata kelola, strategi perusahaan, prospek organisasi dalam satu laporan untuk memberikan kontribusi dalam menghadirkan nilai | Content Elemen (IR) = $\frac{n}{k}$ |

| No | Variabel                 | Definisi                                                                                                                                                                                                                 | Pengukuran                                                                |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|    |                          | perusahaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang (B. C. P. Utami, 2022).                                                                                                                                            |                                                                           |
| 2. | Diversitas <i>Gender</i> | Keragaman <i>gender</i> ialah menempatkan peran wanita pada jajaran dewan direksi (Novianti <i>et al.</i> , 2022). Diversitas <i>gender</i> minimal 0, maksimal 0,5 (Setiawan <i>et al.</i> , 2022).                     | $DG = \frac{\sum \text{Dewan Direksi Wanita}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$ |
| 3. | Komite Audit             | Komite audit memastikan bahwa manajemen memenuhi tugasnya. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam seluruh pekerjaannya dan mengawasi penerapan aturan akuntansi dan keuangan (Raimo <i>et al.</i> , 2021). | Komite Audit = $\sum$ Jumlah Komite Audit                                 |
| 4. | <i>Firm size</i>         | Ukuran perusahaan adalah sebuah karakteristik perusahaan yang menggambarkan besarnya skala operasi bisnis perusahaan (El-                                                                                                | $Firm\ size = \ln (Total\ Aset)$                                          |

| No | Variabel | Definisi               | Pengukuran |
|----|----------|------------------------|------------|
|    |          | Deeb & Mohamed, 2024). |            |

### 3.5 Alat Analisis

Pada skripsi ini, analisis data dijalankan dengan perangkat lunak SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah program statistik yang kerap dipakai untuk mengolah serta mengevaluasi data.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah tahapan pengolahan data mentah agar jadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan oleh pembaca. Hasil dari analisis ini biasanya disajikan dalam berbagai bentuk, seperti distribusi frekuensi, persentase, nilai tengah, median, simpangan baku, varians, modus, lain sebagainya.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas digunakan untuk menelaah data dari variabel Y maupun X memiliki distribusi yang normal. Dalam hal ini, data dianggap berdistribusi normal bila nilai sig. Di atas 0,05. Sebaliknya, bila nilai sig. berada di bawah angka tersebut, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kemudian titik-titik data garis grafik scatterplot yang secara acak tersebar di sekitar garis tengah atau garis regresi dengan pola yang tidak menunjukkan pola tertentu.

##### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berdasarkan Ghazali (2018) berupaya untuk menelaah apakah ada keterkaitan atau korelasi antar variabel X dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya keterkaitan antar

variabel bebas tersebut. Apabila ditemukan ada hubungan di antara variabel X, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Istilah ortogonal berarti bahwa masing-masing variabel bebas tidak saling berhubungan, atau dengan kata lain memiliki nilai korelasi nol sehingga benar-benar berdiri secara independen.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berdasarkan Ghazali (2018), dilakukan guna mengetahui adakah perbedaan varians dari nilai kesalahan (residual) antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Salah satu cara menemukan gejala ini pada regresi linier berganda adalah mengaplikasikan grafik scatterplot. Model regresi yang baik sepatutnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar garis horizontal (sumbu  $Y = 0$ ), maka hal tersebut menunjukkan kalau model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selain metode grafik, Uji Glejser juga bisa digunakan untuk mendeteksi gejala ini, yaitu dengan menganalisis hubungan antara nilai absolut dari residual dan variabel bebas. Apabila nilai sig. uji melampaui 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, berarti model mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna menganalisis adakah keterkaitan pada nilai kesalahan (residual) pada satu periode tertentu ( $t$ ) dengan nilai kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Permasalahan ini umumnya muncul saat data yang digunakan berupa data runtut waktu (time series), di mana satu observasi bisa berkaitan dengan observasi lainnya. Salah satu cara umum digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi ialah melalui uji run test dengan memakai nilai Durbin-Watson. Sebuah model dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW ada dalam rentang antara  $dU$  hingga  $(4 - dU)$ , atau dengan kata lain memenuhi ketentuan  $dU \leq DW \leq (4 - dU)$  (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Model Analisis

Analisis regresi linier berganda menggunakan skala rasio agar melihat bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya, data yang dirangkum melalui penelitian akan diolah dan dianalisis. Berikut ini adalah model analisis penelitian dengan bentuk persamaan garis regresi:

$$IR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

IR = *Integrated reporting*

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Diversitas Gender*

X2 = Komite Audit

X3 = *Firm size*

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = *Error*

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji F (f-test)

Analisis ANOVA, merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih kelompok data. Sementara itu, uji F dimanfaatkan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis tertolak jika nilai sig. F melebihi 0,05 memiliki arti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Hipotesis diterima jika nilai sig. F tidak sampai 0,05 memiliki arti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### 3.6.4.2 Uji T (T-test)

Uji T merupakan salah satu jenis uji statistik yang dipakai untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang saling independen. Uji ini dilakukan untuk

mengamati apakah masing-masing variabel bebas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis akan dijelaskan di bawah ini :

1. Hipotesis akan tertolak jika nilai sig. t di atas 0,05, diartikan variabel X secara individu tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y.
2. Hipotesis akan diterima bila nilai sig. t di bawah dari atau sama dengan 0,05, diartikan variabel X secara individu memiliki pengaruh pada variabel Y.

#### **3.6.4.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Astuti et al. (2020), Uji koefisien determinasi bertujuan agar melihat seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi yang diperoleh, dengan demikian semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini biasanya dilambangkan dengan simbol  $R^2$ , dan nilainya berada pada rentang antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar model. Jika nilai  $R^2$  rendah, berarti kemampuan variabel X cukup mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel Y sudah berhasil direpresentasikan oleh variabel X.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021 s.d. 2023, dapat disimpulkan bahwa diversitas *gender* di dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting*. Artinya, semakin beragam komposisi laki-laki dan perempuan dalam dewan direksi, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan yang lebih lengkap dan transparan. Perempuan dalam jajaran direksi cenderung lebih teliti, peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, serta lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga mereka bisa mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi penting kepada publik.

Peran komite audit juga terbukti punya pengaruh positif kepada kualitas pengungkapan *integrated reporting*. Komite audit yang kuat dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan penyajian informasi yang lebih transparan, akuntabel, dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik, khususnya melalui peningkatan keberagaman *gender* dalam dewan direksi serta penguatan fungsi komite audit, sangat berperan dalam mendorong pengungkapan laporan terintegrasi yang berkualitas.

Pada penelitian ini *firm size* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang positif terhadap *integrated reporting*, semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk menyampaikan laporan terintegrasi juga akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih lengkap dan sistem pelaporan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung menjadi sorotan publik, investor, dan regulator, sehingga mereka lebih terdorong untuk memberikan

informasi yang transparan dan lengkap melalui laporan terintegrasi. Dengan kata lain, ukuran perusahaan dapat memperkuat praktik pelaporan yang berkualitas.

Penelitian ini memperkuat pandangan dalam teori agensi yang menyatakan bahwa kehadiran mekanisme pengawasan, seperti keberagaman *gender* dan komite audit, mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik saham atau pihak luar lainnya. Dengan kata lain, keberadaan perempuan dalam dewan direksi dan komite audit yang kompeten bukan hanya sekedar memenuhi formalitas struktur organisasi, tetapi benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan perusahaan.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini memiliki batasan dalam cakupan bidang, yaitu hanya fokus pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas objek kajian ke sektor-sektor lain seperti pertambangan, keuangan, atau jasa, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran komite audit, frekuensi rapat, atau tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bisa digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai alasan di balik keputusan pengungkapan informasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & De Villiers, C. (2019). *Integrated reporting: Perspectives of corporate report preparers and other stakeholders. sustainability accounting, management and policy journal*, 8(3), 1–61.
- Agyei-Boapeah, H., Ntim, C. G., & Fosu, S. (2019). Governance structures and the compensation of powerful corporate leaders in financial firms during M&As. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 37(2019). <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100285>
- Ahmed, M. M. A. (2023). The relationship between *corporate governance* mechanisms and *integrated reporting* practices and their impact on sustainable development goals: evidence from South Africa. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1919–1965. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2022-1706>
- Alkhawaja, A., Hu, F., Johl, S., & Nadarajah, S. (2023). Board *gender* diversity, quotas, and ESG disclosure: Global evidence. *International Review of Financial Analysis*, 90(July). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102823>
- Arvanitis, S. E., Varouchas, E. G., & Agiomirgianakis, G. M. (2022). Does Board *Gender* Diversity Really Improve Firm Performance? Evidence from Greek Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm15070306>
- Bektur, Ç., & Arzova, S. B. (2020). The effect of women managers in the board of directors of companies on the *integrated reporting*: example of Istanbul Stock Exchange (ISE) Sustainability Index. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1796417>

- Bertrand, É. (2016). Theory of the firm. *Handbook on the History of Economic Analysis*, 3, 553–562. <https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008>
- Breliastiti, R. (2021). Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 138–156.
- Centinaio, A. (2024). How *gender* diversity in boards affects disclosure? A literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(3), 2352–2382. <https://doi.org/10.1002/csr.2669>
- Cooray, T., Gunarathne, A. D. N., & Senaratne, S. (2020). Does *corporate governance* affect the quality of *integrated reporting*? *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104262>
- El-Deeb, M. S., & Mohamed, L. (2024). The moderating role of board *gender* diversity on the association between audit committee attributes and *integrated reporting* quality. *Future Business Journal*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00340-6>
- Erin, O., & Adegboye, A. (2022). Do corporate attributes impact *integrated reporting* quality? An empirical evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3–4), 416–445. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2020-0117>
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas *Gender* Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Hapsari, D. W., Qashash, V., & Manurung, D. T. H. (2019). Implikasi *Corporate governance* Dalam Pelaksanaan *Integrated reporting* Pada Bumh Nonkeuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 537–549. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.31>

- International Finance Corporation (IFC). (2018). Indonesia *Corporate governance* Manual, Second Edition. In *Indonesia Corporate governance Manual, Second Edition*. <https://doi.org/10.1596/30122>
- Iredele, O. O. (2019). Examining the association between quality of integrated reports and corporate characteristics. *Heliyon*, 5(7), e01932. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01932>
- Ivone, I., Sheren, S., & Chandra, B. (2024). Dinamika *Gender* dan Kinerja Perusahaan: Eksplorasi Peran Dewan Wanita dengan Kualifikasi Akuntansi. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 87–99. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3084>
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh *Good Corporate governance* dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.
- Levillain, K., & Segrestin, B. (2019). From primacy to purpose commitment: How emerging profit-with-purpose corporations open new *corporate governance* avenues. *European Management Journal*, 37(5), 637–647. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.07.002>
- Majidah, M., & Muslih, M. (2019). *Sustainability Report: Women directors, competencies of commissioners and corporate characteristics*. 65(Icebef 2018), 613–616. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.131>
- Mandalika, L., & Hermanto. (2020). Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Integrated reporting* dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30 No. 3, 556–570.
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). The Relationship Between *Corporate governance* and *Integrated reporting*. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>

- Natalis, C., & Auli, F. (2024). *Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kualitas Akrua pada Laporan keuangan ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI ) The Effect of Gender Diversity on the Quality of Accruals in Financial Reports ( Empirical Study of Manufacturing Companies on the IDX. 06(1), 19–27.*
- Nicolò, G., Raimo, N., Tartaglia Polcini, P., & Vitolla, F. (2022). *Corporate governance and risk disclosure: evidence from integrated reporting adopters. Corporate governance (Bingley), 22(7), 1462–1490.*  
<https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0260>
- Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas(ROA), Leverage, Borad Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Integrated reporting*. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 20(1), 95–105.* <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.413>
- Pramaisella, V., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Integrated reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *E-Proceedings of Management, 10(4), 2131–2142.*
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu), 1(2), 188–198.* <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369>
- Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Do board characteristics drive firm performance? An international perspective. *Review of Managerial Science, 1–57.*
- Qaderi, S. A., Ghaleb, B. A. A., Hashed, A. A., Chandren, S., & Abdullah, Z. (2022). Board Characteristics and *Integrated reporting* Strategy: Does Sustainability Committee Matter? *Sustainability (Switzerland), 14(10), 1–24.*  
<https://doi.org/10.3390/su14106092>

- Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zutilisna, D. (2019). PENGARUH ELEMEN-ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTEGRATED REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non-K keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3129–3140.
- Raharjanti, R., Murtiasri, E., Eviyanti, N., Asrori, M., & Haris, M. (2023). Keberagaman *Gender*, Struktur Kepemilikan serta Kinerja Perusahaan Real Estate *Gender Diversity*, Structure of Ownership and Real Estate Companies Performance. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(01).
- Raimo, N., Rubino, M., & Vitolla, F. (2019). Board characteristics and *integrated reporting* quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163. <https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2021). Do audit committee attributes influence *integrated reporting* quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>
- Scherer, A. G., & Voegtlin, C. (2020). *Corporate governance* for responsible innovation: Approaches to *corporate governance* and their implications for sustainable development. *Academy of Management Perspectives*, 34(2), 182–208. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0175>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, *Gender Diversity*, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>

- Utami, B. C. P. (2022). Analisis Implementasi Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Terintegrasi (*Integrated reporting*) terhadap Harga Saham PT BFI Finance Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.31294/jasika.v2i01.1175>
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022). Pelaporan Yang Terintegrasi Di Rev. 4.0: Siapkah BUMN Di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 276–293. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21444>
- Utami, K., Widyawati, Palupi, A., & Nurmishbah, M. (2022). Implementation of *Integrated reporting* on Market Performance of Soe Companies in Indonesia. In *INQUISITIVE : International Journal of Economic* (Vol. 3, Issue 1, pp. 12–22). <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v3i1.4349>
- Utamie, D. N. (2021). Determinan Implementasi *Integrated reporting* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1442–1450.
- Verbree, A. R., Hornstra, L., Maas, L., & Wijngaards-de Meij, L. (2023). Conscientiousness as a Predictor of the *Gender* Gap in Academic Achievement. *Research in Higher Education*, 64(3), 451–472. <https://doi.org/10.1007/s11162-022-09716-5>
- Vitolla, F., Raimo, N., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The role of board of directors in intellectual capital disclosure after the advent of *integrated reporting*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2188–2200. <https://doi.org/10.1002/csr.1957>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2019). How pressure from stakeholders affects *integrated reporting* quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1591–1606. <https://doi.org/10.1002/csr.1850>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, *Good Corporate governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>

- Wang, R., Zhou, S., & Wang, T. (2019). *Corporate governance, Integrated reporting and the Use of Credibility-enhancing Mechanisms on Integrated Reports. European Accounting Review, 29*(4), 631–663.  
<https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1668281>
- Wasiuzzaman, S., & Wan Mohammad, W. M. (2020). Board *gender* diversity and transparency of environmental, social and governance disclosure: Evidence from Malaysia. *Managerial and Decision Economics, 41*(1), 145–156.  
<https://doi.org/10.1002/mde.3099>
- Widhiastuti, R., & Harto, P. (2022). Maximizing Agency Theory in *Integrated reporting* of Companies Listed in Kompas100 Index. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 10*(1), 01–14.  
<https://doi.org/10.21009/jpeb.010.1.1>
- Yulyan, M., Yadiati, W., & Aryonindito, S. (2021). The Influences of *Good Corporate governance* and Company Age on *Integrated reporting* Implementation. *Journal of Accounting Auditing and Business, 4*(1), 100–109. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31761>
- Zelezny, L. C., Chua, P. P., & Aldrich, C. (2000). Elaborating on *gender* differences in environmentalism. *Journal of Social Issues, 56*(3), 443–457.  
<https://doi.org/10.1111/0022-4537.00177>
- Setiawan, R., Nareswari, N., & Suryana, P. A. I. S. (2022). Diversitas *Gender* Dewan Direksi, Risiko, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mirai Manajemen, 7*(1), 231–241.
- Locke, J. (1824). The Works of John Locke in Nine Volumes. In *Library* (Vol. 1, Issue Book I-An Essay concerning Human Understanding Part 1).  
<https://oll.libertyfund.org/titles/locke-the-works-vol-1-an-essay-concerning-human-understanding-part-1>

Julizaerma, M. K., & Sori, Z. M. (2012). *Gender Diversity in the Boardroom and Firm Performance of Malaysian Public Listed Companies. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 1077–1085.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.374>

Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128.

<https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.7033>

Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman *Gender* Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>

Rismawati, E. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 1–15.

Khan, M. T., Sarfraz, S., & Husnain, M. (2021). The Impact of Female Directors on Board, and Female CEO on Firm Performance: Empirical Evidence from Emerging Economy. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 7(3), 711–723. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v7i3.1901>

Ahmad, M., Raja Kamaruzaman, R. N. S., Hamdan, H., & Annuar, H. A. (2019). Women directors and firm performance: Malaysian evidence post policy announcement. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(2), 97–110. <https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2017-0022>

Pasaribu, P., Masripah, M., & Mindosa, B. (2019). Does *Gender* Diversity in the Boardroom Improve Firm Performance? Evidence from Indonesia.

*Economics and Finance in Indonesia*, 65(1), 1.

<https://doi.org/10.47291/efi.v65i1.597>

- Kabara, A. S., Khatib, S. F. A., Bazhair, A. H., & Sulimany, H. G. H. (2022). The Effect of the Board's Educational and *Gender* Diversity on the Firms' Performance: Evidence from Non-Financial Firms in Developing Country. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141711058>
- Chariri, A., & Januarti, I. (2017). Eksplorasi Elemen *Integrated reporting* Dalam Annual Reports Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 411. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.245>
- Amarta, W. D., & Hendrawaty, E. (2023). The Effect of ESG Disclosure on Investment Efficiency (Manufacturing Companies 2019–2023). *International Journal of Economics, Social Sciences and Management (IJESSM)*.
- IAI. (2023). Dewan Standar Keberlanjutan Nasional: Mendorong Implementasi Standar Pelaporan ESG. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hünermund, P., & Louw, B. (2023). On the Nuisance of Control Variables in Causal Regression Analysis. In *Organizational Research Methods*. <https://doi.org/10.1177/10944281231219274>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kompas.id. (2024). Ada Dugaan Fraud di Indofarma, Holding Diminta Benahi Keuangan Internal. Diakses pada Mei 2024 dari <https://www.kompas.id>
- Nugraha, D. W. (2024). Pengaruh Diversitas *Gender* Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Integrated reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur BEI 2021–2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi dan Pajak*.
- OJK. (2025). Siapkan Perusahaan Hadapi ESG, Indonesia Adopsi Standar Pelaporan Keberlanjutan Internasional. Otoritas Jasa Keuangan.

RSM Global. (2024). *Evolving Through ESG and Climate Reporting – Indonesia*. RSM International.

Samator Gas. (2024). *Laporan Terintegrasi 2023*. PT Samator Indo Gas Tbk. Diakses dari <https://www.samatorgas.com>

Slaughter and May. (2024). *ESG in APAC 2024 – Indonesia*. Slaughter and May Insights.

Wijaya, C. W., & Aryanindita, G. P. (2025). Pengaruh Keragaman *Gender* Dewan Direksi dan Manajemen Laba pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi BEI 2019–2023). *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi*.